



Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja menguji coba EWS di Baciro, Kota Jogja, Rabu (2/9).

► UJI COBA EWS

Warga Diminta Memahami Arti Sirine

JOGJA—Warga yang tinggal di sekitar bantaran Sungai Winongo, Code, dan Gajahwong di Kota Jogja diminta memahami arti setiap tingkatan bunyi sirene sistem peringatan dini (*early warning system/ EWS*). Pemahaman terhadap status peringatan dini dinilai penting agar masyarakat dapat segera mengambil tindakan ketika muncul potensi bencana.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja menekankan masyarakat tidak cukup hanya mengetahui keberadaan perangkat EWS. Warga juga perlu memahami status peringatan yang disampaikan melalui sirene, mulai dari waspada,

► Masyarakat tidak cukup hanya mengetahui keberadaan perangkat EWS.

► Warga perlu memahami status peringatan yang disampaikan melalui sirene.

siaga, awas, hingga uji coba.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja Nur Hidayat mengatakan setiap tingkatan peringatan EWS memiliki arti dan tindakan yang berbeda.

"Pertama, menguji peralatan EWS, apakah berbunyi atau tidak, apakah dalam keadaan fit dan siaga. Kedua, kita sosialisasikan terkait rambu-rambu peringatan dini EWS, mulai dari status waspada, siaga, awas, hingga status uji coba," ujarnya, Rabu (2/9).

Menurutnya, pemahaman tersebut semakin penting bagi masyarakat yang tinggal di sekitar tiga sungai besar yang melintasi Kota Jogja,

yakni Sungai Winongo, Code, dan Gajahwong.

Terlebih memasuki musim penghujan, potensi kenaikan debit dan luapan air sungai perlu diantisipasi sejak dini.

Nur menjelaskan, ketika EWS menunjukkan status siaga, masyarakat harus mulai melakukan berbagai persiapan. Warga dapat mengamankan dokumen penting, mempersiapkan kebutuhan untuk evakuasi, serta menentukan titik kumpul yang telah disepakati.

Sementara ketika status telah mencapai awas, warga yang berada di sekitar bantaran sungai harus segera melakukan evakuasi dan menjauh dari tepian sungai.

"Ketika status awas, warga masyarakat sudah harus evakuasi menjauh dari pinggir sungai. Sementara, saat siaga, warga mempersiapkan diri, mengamankan dokumen penting, dan menentukan titik kumpul," jelasnya.

Untuk memastikan sistem peringatan dini siap digunakan, BPBD Kota Jogja

melakukan pengujian EWS secara serentak pada Rabu pagi. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi bagian dari upaya membangun kesiapsiagaan masyarakat menghadapi potensi bencana hidrometeorologi.

Saat ini, BPBD Kota Jogja menyiagakan 35 unit EWS yang tersebar di sepanjang Sungai Winongo, Code, dan Gajahwong. Selain itu, terdapat satu unit EWS tambahan di kawasan Ngentak yang digunakan untuk memantau kondisi air dari sisi hulu.

Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Bambang Seno Baskoro mengatakan pengujian EWS perlu dilakukan secara berkala dan tidak hanya ketika memasuki musim penghujan. Menurutnya, rutinitas simulasi akan membuat masyarakat semakin terbiasa dengan sistem peringatan dini.

"Dalam kebencanaan, peringatan dini itu adalah alat nomor satu dalam menyelamatkan diri. Kami mohon peralatan ini juga ikut dirawat bersama dan dipahami penggunaannya oleh masyarakat," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Oktober 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005